BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'ān memiliki peran yang sangat penting dalam kehidupan umat Islam. Ini merupakan fakta yang tidak dapat dibantah. Al-Qur'ān merupakan inti peradaban Islam. bagi umat Islam, seluruh isi kandungan yang terdapat di dalam Al-Qur'ān berlaku bagi siapapun, kapanpun, dan di manapun.[1]

Berinteraksi dengan Al-Qur'ān merupakan salah satu pengalaman berharga seorang muslim. Pengalaman tersebut dapat berupa interaksi lisan, tulisan, perbuatan, pemikiran, emosional, maupun spiritual. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'ān menghasilkan pemahaman dan penghayatan terhadap ayat-ayat tertentu. Pemahaman dan penghayatan individual yang diungkapkan dan dikomunikasikan secara verbal maupun dalam bentuk tindakan dapat memengaruhi individu lain sehingga dapat membentuk kesadaran bersama, dan dalam taraf tertentu melahirkan tindakan-tindakan kolektif dan terorganisasi. Pengalaman berinteraksi dengan Al-Qur'ān ini meliputi berbagai macam kegiatan, misalnya membaca Al-Qur'ān, memahami dan menafsirkan Al-Qur'ān.[2]

Berinteraksi dengan Al-Qur'ān dapat memunculkan pemahaman yang beragam menurut kemampuan masing-masing, dan dari pemahaman tersebut melahirkan perilaku yang beragam dalam praktik kehidupan, baik pada dataran teologis, filosofis, psikologis, maupun kultular.[3]

Berdasarkan catatan sejarah, perilaku atau praktik memfungsikan Al-Qur'ān di luar teks semacam ini sudah dimulai sejak zaman Rasulullah Saw. terbukti Nabi Muhammad Saw. pernah melakukan praktik semacam ini, yaitu ketika Nabi Muhammad Saw. menyembuhkan penyakit dengan

---

[1] Samsurrahman, *Pengantar Ilmu Tafsir*, (Jakarta : amzah, 2014), hlm 1.

[2] Syamsuddin Syahiron, *Metedologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogyakarta2007), hlm. 6-7

[3] M. Mansyur dkk,*Metodologi Pennelitian Living Qur'an dan Hadits,* (Yogyakarta : Teras, 2007), hlm. 12

ruqyah lewat Surat Al-Fatihah untuk menolak sihir dengan surat *Al-Mu'izatain*.[4]

Menurut I. J. Brugmans dalam bukunya *Geschiedenis Van Het Onderwijs in N.I* sebagaimana dikutip oleh Abu bakar Atjeh, bahwa pengajaran Al-Qur'ān di Indonesia bisa dibagi dua, yakni di langgar atau di musholla, dan di pesantren atau di madrasah.[5] Seiring perkembangan zaman, kajian mengenai Al-Qur'ān mengalami pengembangan wilayah kajian, dari kajian teks kepada kajian sosial-budaya, yang kemudian sering disebut dengan istilah *living Qur'an*. M. Manshur berpendapat bahwa *living Qur'an* bermula dari fenomena Al-Qur'ān dalam kehidupan masyarakat sehari-hari dengan kata lain Qur'an *in everyday life*, yakni makna dan fungsi Al-Qur'ān yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim.[6]

Sering dijumpai di masyarakat adanya fenomena yang menunjukkan keyakinan bahwa ada surat-surat atau ayat-ayat tertentu di dalam Al-Qur'ān yang dipercaya dapat mengampuni dosa, mendatangkan kemuliaan serta berkah bagi pembacanya. Keyakinan semacam ini pada gilirannya melahirkan tradisi membaca surat tertentu pada waktu-waktu tertentu, baik dilakukan secara pribadi maupun secara kolektif di masyarakat, yang kemudian melembaga dengan ketentuan-ketentuan tertentu yang harus dipatuhi oleh para anggotanya.[7]

Al-Qur'ān yang dibaca dalam kegiatan sehari-hari menjadi bagian *living Qur'an*. Bagi muslim yang bertujuan menjadikan Al-Qur'ān tetap relevan di zaman sekarang, metode *living Qur'an* adalah salah satu cara menjadikan Al-Qur'ān lebih membumi.[8] Tak sedikit ulama menganjurkan dengan berlandaskan dalil-dalil *shohih,* agar umat membiasakan dan memperbanyak membaca Al-Qur'ān.

---

[4] M. Mansyur dkk,*Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits,* hlm. 3

[5] Abuebakar Atjeh, *Sedjarah al-Quran,* (Djakarta: Sinar Pudjangga, 1952), hlm. 282

[6] Syahiron Syamsuddin, Metedologi Penelitian *Living Quran dan Hadits* (Yogyakarta : TH Press, 2007) hlm.6-7

[7]Didi Junaid, *Living Quran :Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Quran, dalam Journal of Qur'an and Haduh Studies Vol.4, No 2* (2015); 169-190

[8]Muhammad Ali, *Kajian Naskah dan Kajian Living Quran dan Living Hadith, dalam Journal of Quran and hadith Studies*-Vol. 4, No. 2, (2015) ;147-167

Sehubungan dengan itu membaca Al-Qurān amat dianjurkan dalam kehidupan umat manusia. Hal ini anatara lain dijelaskan oleh sabda Nabi. Sabda Nabi Saw.

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ الله فَلَهُ حَسَنَةٌ, وَ الحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا, لاَ اَقُوْلُ الم حَرْفُ , بَلْ أَلِفٌ حَرْفُ , وَ لاَمٌ حَرْفُ , وَ مِيم حَرْفُ

"*Barang siapa yang membaca satu huruf saja dari Kitabullah maka ia mendapatkan satu kebaikan, dan satu kebaikan itu akan dikalikan sepuluh kali lipat. Aku tidak mengatakan alif lam mim itu dihuitung satu huruf, akan tetapi alif dihitung satu huruf, lam satu huruf dan mim juga satu huruf."* (HR. Abu Isa Muhammad bin Isa At-Tirmidzi, menurutnya hadits ini hasan shahih).[9]

Memperbanyak membaca Al-Qur'ān pada waktu tertentu dan surah tertentu, seperti membaca Al-Qur'ān di bulan Ramadhan, serta di malam-malam ganjil bulan tersebut, serta membaca Surah Yāsin, Surah Al-Waqi'ah, Surah Al-Mulk pada waktu tertentu.[10] Anjuran-anjuran membaca Al-Qur'ān di atas mendapat respon yang baik dari berbagai komunitas atau masyarakat tertentu dan merespon kehadiran Al-Qur'ān.

Kegiatan pentradisian pembacaan Al-Qur'ān secara kolektif dengan pemokusan pada surat atau ayat-ayat tertentu biasanya berpedoman pada guru atau tradisi turun temurun, yang dianggap bersumber dari ajaran Islam. Di nusantara, kegiatan seperti ini telah berlangsung sejak lama dan menyebar di bebagai daerah.

Di kabupaten Tangerang, tradisi membaca surat terdapat di pondok-pondok pesantren. Salah satunya adalah Pondok Pesantren Al-Amin Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang. Pondok ini menetapkan Surat Ad-Dukhān sebagai salah satu surat yang wajib dibaca secara rutin sehabis sholat shubuh berjamaah setiap hari. Untuk tujuan pembacaan surat dimaksud, para santri diwajibkan mengikuti salat subuh berjamaah, kegiatan ini agar santri terbiasa melakukan sholat subuh berjama'ah. Pembacaan Surat Ad-Dukhān ini dimaksudkan mengharapkan ampunan Allah atas dosa-dosa yang dilakukan. Praktek pembacaan Surat Ad-Dukhān

---

[9] Umniyyati Sayyidatul Hauro dkk, penj., *At-Tibyānu fī Ādābi Hamalatil Qur'āni,* hlm 9

[10] Umniyyati Sayyidatul Hauro dkk, penj., *At-Tibyānu fī Ādābi Hamalatil Qur'āni,* hlm. 180

setiap hari ini merupakan kegiatan ibadah amaliyah dengan bertilawah yang dilakukan secara berjamaah yang bertujuan mengharapkan barokah dari surat tersebut.

Berangkat dari fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengetahui tradisi pembacaan Surat Ad-Dukhān secara mendalam, sehingga ditemukan dalil, motivasi serta alasan memilih surat dimaksud sebagai bacaan rutin.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakng di atas, maka dapat diambil pokok-pokok rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Tradisi dan Prosesi pembacaan Surat Ad-dukhān ?
2. Mengapa pondok pesantren al-Amiin Kec. Jayanti lebih merutinkan pembacaan Surat Ad-dukhān ?
3. Bagaimana dampak tradisi pembacaan surat Ad-dukhān terhadap para santri?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui tradisi dan prosesi pembacaan surat Ad-dukhān di pondok pesantren Al-Amin Kec. jayanti
2. Untuk mengetahui mengapa masyarakat pondok pesantren Al-Amin Kec. Jayanti merutinkan Surat Ad-dukhān
3. Untuk mengetahui dampak yang dirasakan santri Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Jayanti

Adapun manfaat penelitian ini secara garis besar adalah sebagai berikut :

1. Dari aspek akademik, penelitian ini diharapkan dapat menambah bahan pustaka diskursus *Living Al-Qur'an*, sehingga diharapkan bisa berguna terutama bagi yang memfokuskan pada kajian sosio kultular masyarakat

muslim dalam memperlakukan, menafsirkan atau menggunakan Al-Qur'ān.

2. Secara praktis, penelitian ini juga dimaksudkan untuk membantu meningkatkan kesadaran masyarakat dalam berinteraksi dengan Al-Qur'ān, khususnya bagi para santi Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Jayanti agar semakin menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Qur'ān, baca, pahami dan aplikasikan dalam kehidupan.

D. Telaah Pustaka

Sepanjang penelusuran penulis, telah ada penelitian yang berkaitan dengan *Living Quran,"* Rochmah Nur Azizah *Tradisi Pembacaan Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ* Aisyiyah, Ponorogo)". Dalam skripsi tersebut, penulis membahas tentang tradisi/amalan pembacaan QS. Al-Fatihah dan QS. Al-Baqarah. Dalam penelitian ini penulis menitik beratkan pada makna praktik pembacaan al-Qur'an. Skripsi tersebut membahas dalil dan kegiatan penerapan pembacaan QS. Al Baqarah dan QS. Al-Fatihah.[11]

Selanjutnya masih tentang penelitian *Living Quran* penelitian ini ditulis oleh Hidayatun Najah, mahasiswa Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuludin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang . dengan judul *"Resepsi Al-Quran di Pesantren (Studi Pembacaan Surat al Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Pesantren Putri Raudoh Athohiriyah di Kajen Margoyosopati).*" Adalah bentuk skripsi tentang penelitian *Living Quran* yang didalamnya dijelaskan tentang bagaimana praktek pembacaan surat *al-Fath dan* surat *Yasin*, warga pesantren meyakini

[11] Rochmah Nur Azizah, *Tradisi Pembaca Surat Al-Fatihah dan Al-Baqarah (Kajian Living Qur'an di PPTQ 'Aisyah, Ponorogo)*. Hlm 7

dengan pembacaan kedua tersebut akan mendapat keberkahan khusus untuk pembangunan Pondok Pesantren.[12]

Selanjutnya masih tentang penelitian Living Quran penelitian ini ditulis oleh Imam Fitri Qosi'in, mahasiswa jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ilmu ushuluddin dan Humaniora UIN walisongo semarang dengan judul "*Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen (Studi Living Quran)*" adalah bentuk skripsi tentang penelitian *Living Quran* yang didalamnya dijelaskna tentang rutinitas pembacaan surat-surat pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen ada tiga yang pertama surat yasin dibaca setiap selesai shalat magrib, kedua surat al-kahfi yang dibaca setiap malam jumat, ketiga surat al-waqi'ah yang dibaca setiap hari selasa pagi setelah shalat subuh. Adapun praktek pelaksanaan pembacaannya adalah surat-surat pilihan dibaca seperti biasa yaitu dari awal sampai akhir surat dengan tartil, bersama-sama, bersuara keras, dengan duduk bersila serta menghadap kearah kiblat. Kemudian setelah itu disambung dengan do'a. Hasil dari analisis peneliti bahwa pembacaan Al-Qur'ān surat-surat piliha dibaca secara rutin di Masjid An-Nur Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen itu tidak lepas dari keyakinan para pelaku terhadap hadis-hadis yang menjelaskan tentang keutamaan membaca surat-surat pilihan.[13]

E. Kerangka Pemikiran

Terkait dengan lahirnya cabang-cabang ilmu Al-Qur'ān ini, ada satu hal yang perlu dicatat, yakni bahwa sebagian besar, kalau tidak malah semuanya, berakar dari problem-problem tekstualis al-qur'an. Cabang-

---

[12] Hidayatun Najah, *Resepsi Al-Quran di Pesantren (Studi Pembacaan Surat Al-Fath dan Surat Yasin untuk Pembangunan Pondok Putri Raudoh Athohiriyyah di Kajen Margoyopati)*.(Semarang : Ushuluddin Press, 2019)hlm. 11

[13]Imam Fitri Qosi'in,*Pembacaan Al-Quran Surat-Surat Pilihan di Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen (Studi Living Quran)* .(Semarang :Ushuluddin Press,2018), Hlm.22

cabang ilmu al-qur'an ada yang terkonsentrasi pada aspek internal teks, ada pula yang memusatkan perhatiannya pada aspek eksternalnya seperti *asbāb al-nuzūl,* dan *tārikh al-Qurān* yang menyangkut penulisan, penghimpunan hingga penerjemahannya. Sementara praktek-praktek tertentu yang berwujud penarikan Al-Qur'ān kedalam kepentingan praksis dalam kehidupan umat di luar aspek tekstualnya nampak tidak menarik perhatian para peminat studi Qur'an klasik.

Dengan kata lain, *living qur'an* yang sebenarnya bermula dari fenomena *Qur'an in Everyday Life,* yakni makna dan fungsi Al-Qur'ān yang riil dipahami dan dialami masyarakat muslim, belum menjadi objek studi bagi ilmu-ilmu Al-Qur'ān konvesional. Adapun bahwa fenomena ini sudah ada embrinya sejak masa yang paling dini dalam sejarah Islam adalah benar adanya, tetapi bagi dunia Muslim yang saat itu belum terkontaminasi oleh berbagai pendekatan ilmu sosial yang notabene produk dunia Barat, dimensi sosio kultural yang membayag-bayangi kehadiran Al-Qur'ān tampak tidak mendapat porsi sebagai objek studi.[14]

Fazrul Rahman, seorang intelektual muslim kelahiran Pakistan menggunakan analogi sebuah Negara dalam memetakan Al-Qur'ān. Pengamatan Rahman ada tiga kelompok besar pengkaji Al-Qur'ān, yakni *citizens* (penduduk asli umat islam), *foreigner* (orang asing/non muslim yang mengkaji Al-Qur'ān) dan *indevers* (penjajah kelompok yang ingin menghancurkan Islam).[15]

Berbeda dengan pemetaan Rahman Farid Esack mengkategorisasikan pembaca teks Al-Qur'ān menjadi tiga tingkatan: pencinta takritis (*the uncritical lover)*, pecinta ilmiah *(the scholarly lover),* dan pecinta kritis *(The critical lover).* teori Esack ini dibangun dengan menganalogikan hubungan

---

[14]Syamsuddin, *Metedologi Penelitian Living Qur'an & Hadits,* Hlm. 5-6.

[15] Didi Junaid, "Living Quran :Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Quran", *dalam Journal* of Qur'an and Haduh Studies *Vol.4, No 2* (2015); 173

interaksi antara seorang pecinta *(lover)* dan yang dicintai *(beloved)* dalam hal ini adalah Al-Qur'ān kelompok pertama, *incritical lover* adalah orang muslim awam. Kelompok seperti ini adalah kelompok yang berupaya berinteraksi dengan Al-Qur'ān dengan memosisikan Al-Qur'ān kelompok segala-galanya, tanpa pernah menanyakan dan meragukan tentang Al-Qur'ān, dalam kelompok ini, Al-Qur'ān menjadi sebuah entititas yang bernilai dengan sendirinya dan memberikan pengaruh kepada mereka dalam kehidupan sehari-hari.[16]

Dengan menggunakan teori sosiologi pengetahuan yang ditawarkan Farid Esack tersebut, penulis menjadikannya sebagai acuan dasar dalam pembahasan tradisi pembacaan surat Ad-Dukhān di Ponpes Al-amin Kec. Jayanti yang meliputi prosesi kegiatan pembacaan Al-Qur'ān dan keistimewaan khusus dari surat tersebut dan mampu membentuk interaksi pelaku kegiatan tradisi pembacaan tersebut.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur yang dilakukan peneliti untuk menentukan metode apa yang akan digunakan dalam merekam data penelitian.[17] Penulis menggunakan metode penelitian sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research)* yang menggunakan metode penulisan deskritif dan kualitatif, bertujuan menggambarkan secara tepat keadaan, gejala atau fenomena pesantren tentang pembiasaan membaca Surat Ad-Dukhān. Penelitian disusun dengan

---

[16]Didi Junaid, *Living Quran :Sebuah Pendekatan Baru dalam Kajian al-Quran, dalam Journal of Qur'an and Haduh Studies Vol.4, No 2* (2015); 173-175

[17] Burhin Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format –format Kuantitatif dan Kualitatif* (Surabaya: Airlangga University Press:2001), hlm. 58

cara deskripsi perolehan data biasanya melalui wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian dianalisis .[18]

Metode yang penulis gunakan adalahmetode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan Etnorgrafi. Menurut James P. Spradley dalam bukunya yang berjudul Metode Etnografi, ia menjelaskan bahwa etnografi adalah pekerjaan mendeskripsikan suatu kebudayaan.Tujuan utama aktivitas ini adalah untuk memahami suatu pandangan hidup dari sudut pandang penduduk asli, sebagaimana dikemukakan oleh Bronislaw Molinowski, bahwa tujuan etnografi adalah memahami sudut pandang penduduk asli, hubungannya dengan kehidupan, untuk mendapatkan pandangan mengenai dunianya.[19]

Jadi, pendekatan ini penulis gunakan untuk mengungkap dan menemukan pandangan pembina pondok, dengan pengajar dan pandangan seluruh santri dan masyarakat. Sehingga dengan melihat pada latar belakang pendidik maupun dewan pengajar penulis dapat lebih menemukan gejala-gejala secara lengkap didalam aspek yang diteliti, agar jelas keadaan dan kondisinya dalam berinteraksi dengan Al-Qur'ān.

2. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Pondok Pesantren Al-Amin Kecamatan Jayanti Kabupaten Tangerang, Banten.

3. Sumber Data

Dalam pengumpulan data-data yang digunakan berdasarkan pada dua macam sumber data, diantaranya:

---

[18] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2016), hlm. 7

[19] James P. Spradley, Metode Etnografi, Terj. Misbah Zulfa Elizabeth, (Yogjakarta : PT. Tiara Wacana, 1997), hlm. 3-4

a. Data Primer, yakni data yang diperoleh dari sumber-sumber asli yang memuat informasi atau data yang dibutuhkan. Sumber data penelitian ini adalah pengasuh, pendidik dan santri.
b. Data Sekunder, yakni data yang diperoleh dari buku-buku yang terkait dengan judul skripsi.

4. Metode Pengumpulan Data

Sebagai penelitian kualitatif, maka metode pengumpulan data yang akan digunakan oleh peneliti adalah observasi, interview, atau wawancara dan dokumentasi.

a. Observasi

Observasi sebagai tehnik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan tehnik yang lain, observasi dilakukan secara partisipasi yakni peneliti terlibat langsung dalam acara pembacaan Q.S. Ad-Dukhān. Observasi yang telah dilakukan secara sistematis tentang apa yang akan diamati kapan dan dimana tempatnya.[20] Disini penulis mengabil lokasi penelitian terkait Pondok Pesantren Al-Amin untuk mengambil data mengenai sejarah bedirinya, latar belakang pengajar dan kondisi umum Pondok Pesantren Al-Amin.

b. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data, tehnik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *Self-Report*, atau setidak-tidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Penulis mewanwancarai terkait biografi dan tradisi pembacaan Surat *Ad-Dukhān*.

[20] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D,* Hlm. 146

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar dan karya-karya monumental dari seseorang. Penulis mengambil gambar kegiatan keseharian santri dan santriwati Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Jayanti.

5. Teknik Penulisan

Teknik penyusunan yang penulis gunakan berpedoman pada:

a. Buku pedoman Penulisan Karya Ilmiah Fakultas Ushuluddin dan Adab UIN Sultan Maulana Hassanuddin Banten Tahun Akademik 2019/2020 M
b. Penulisan ayat-ayat Al-Qur'ān, hadis dan terjemahnya berpedoman pada aplikasi Al-Qur'ān in *word* dan aplikasi hadis digital.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini dimaksud untuk mempermudah para pembaca dalam menelaah isi kandungan yang ada didalamnya. Skripsi ini tersusun atas lima bab. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut :

Bab pertama, berisi tentang Pendahuluan. Dalam bab ini dijelaskan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab Kedua, berisi landasan teori, dalam bab ini diungkapkan mengenai masyarakat, tradisi, santri dan kajian living quran *b*erisi tentang Pemaparan Data yaitu; berisi gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: Sejarah berdirinya, Visi, Misi, Motto dan Tujuan Proses Pembelajaran, Kegiatan Umum Santri Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Jayanti

Bab Ketiga. berisi *b*erisi tentang Pemaparan Data yaitu; berisi gambaran umum lokasi penelitian, yang meliputi: Sejarah berdirinya, Visi, Misi, Motto dan Tujuan Proses Pembelajaran, Kegiatan Umum Santri Pondok Pesantren Al-Amin Kec. Jayanti

Bab Keempat, berisikan tentang analisis data, dalil Pembacaan surat Ad-Dukhān, pandangan santri/ santriwati ponpes al amiin kec. Jayanti terhadap pembacaan surat Ad-Dukhān dan analisa penulis tentang keistimewaan surat Ad-Dukhān di pondok pesantren Al-Amin Kec. Jayanti.

Bab kelima, berisi Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.